

## MEMASTIKAN KEBERLANJUTAN KEGIATAN MENABUNG DI RA TAUFIQURRAHMAN BEJI TIMUR DEPOK

**Kartika Nuringsih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: kartikan@fe.untar.ac.id

### ABSTRACT

*In line with the let's save the program in the previous activity, the agenda for this activity aims to ensure the sustainability of saving for children in Raudhatul Athfal Taufiqurrahman Beji Timur Depok. Through collaboration with Bank BRI Agroniaga, abdimas activities have succeeded in opening TabunganKu, so the next task is to help ensure the sustainability of this saving behavior. Thus the approach is carried out in two ways, namely: first by ensuring that the pick-up service facility from Bank BRI Agroniaga officers can run smoothly, while the second way is by motivating through stories themed about saving. The output target is an increase in the amount of savings and a simple story about saving that is appropriate for children's level is composed. The approach is carried out through joint assistance with Bank BRI Agroniaga with evaluation results showing that there are still many savings books whose balances have not increased. Meanwhile, for students who have made additional savings, the value varies between Rp. 300,000, - to Rp. 400,000, -. This happens because learning activities have not been fully face-to-face so that the savings deposit pick-up service process has also not been running. To overcome this condition, some parents took the initiative to add savings independently through transfer to TabunganKu. Concerning the second outcome target, a simple story or fairy tale about saving has been produced. Mrs. Ina as the accompanying teacher has provided education through the fairy tale to touch the hearts of children about the benefits of saving. In line with the activities with children and accompanying teachers, it shows an increase in the number of savings, but this addition has not occurred in all savings. Therefore, the role of parents and teachers is needed to continuously motivate children to save in order to form sustainable saving behavior.*

**Keywords:** Story, saving, sustainability, pick-up service

### ABSTRAK

Sejalan dengan program ayo menabung pada kegiatan sebelumnya maka agenda pada kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan menabung pada anak-anak di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman Beji Timur Depok. Melalui kolaborasi dengan Bank BRI Agroniaga maka kegiatan abdimas telah berhasil membukakan TabunganKu sehingga tugas selanjutnya adalah turut memastikan keberlanjutan perilaku menabung tersebut. Dengan demikian pendekatan dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama dengan memastikan fasilitas layanan penjemputan dari petugas Bank BRI Agroniaga dapat berjalan lancar sedangkan cara kedua dengan memotivasi melalui cerita bertemakan menabung. Target luaran adalah peningkatan jumlah tabungan dan tersusun cerita sederhana tentang menabung yang sesuai untuk tingkat anak-anak. Pendekatan dilakukan melalui pendampingan bersama dengan Bank BRI Agroniaga dengan hasil evaluasi menunjukkan masih banyak buku tabungan yang belum bertambah jumlah saldonya. Sedangkan bagi siswa yang sudah melakukan penambahan tabungan memiliki nilai yang bervariasi antara Rp.300.000,- s/d Rp.400.000,-. Hal ini terjadi karena kegiatan belajar belum sepenuhnya tatap muka sehingga proses layanan penjemputan setoran tabungan juga belum berjalan. Untuk mengatasi kondisi tersebut beberapa orang tua berinisiatif menambahkan tabungan secara mandiri melalui tranfer ke TabunganKu. Terkait dengan target luaran kedua telah dihasilkan cerita sederhana atau dongeng tentang menabung. Ibu Ina selaku guru pendamping sudah memberikan edukasi melalui dongeng tersebut untuk menyentuh hati pada diri anak-anak tentang manfaat menabung. Sejalan dengan kegiatan bersama anak-anak dan guru pendamping menunjukkan adanya peningkatan jumlah tabungan namun penambahan tersebut belum terjadi pada semua tabungan. Oleh karena itu diperlukan peran orang tua dan guru untuk terus-menerus memotivasi anak-anak dalam menabung supaya terbentuk perilaku menabung secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Cerita, tabungan, keberlanjutan, layanan penjemputan

## 1. PENDAHULUAN

Kebiasaan menabung merupakan salah satu perilaku yang harus dibentuk sejak dini dimana melalui menabung akan terbentuk perilaku hemat serta dapat mengatasi konsumerisme pada anak-anak. Oleh karena dilakukan kegiatan lanjutan untuk memastikan kegiatan ayo menabung

pada semester sebelumnya. Pada kegiatan tersebut telah berhasil dibuat rintisan kegiatan menabung bersama BRI Agroniaga cabang kota Depok sebagai partner dalam rintisan ayo menabung. Oleh karena itu kegiatan ini untuk mengevaluasi kegiatan menabung tersebut serta memantau pelaksanaan *pick-up service* yang dilakukan oleh pihak sekolah. Pemantauan ini diperlukan untuk memastikan fasilitas yang diberikan BRI Agroniaga terealisasi sementara bagi kegiatan abdimas untuk memantau keberlanjutan atau komitmen orang tua dan guru dalam menabung. Pendampingan menabung menjadi tanggung jawab berbagai pihak sehingga kolaborasi antara Universitas Tarumanagara, BRI Agroniaga dan Raudhatul Athfal (RA) Taufiqurrahman sangat penting dalam mendorong semangat anak-anak dalam menabung (Nuringsih & Natsir, 2021).

Seperti sebelumnya, kegiatan diagendakan di lingkungan Yayasan Taufiqurrahman tepatnya di Jalan Baitul Rohim No. 12 Kelurahan Beji Timur, Depok. Khusus tingkat taman kanak-kanak kapasitas 27-30 siswa terbagi atas kelompok A dan B dengan 3 orang guru pendamping dengan kepala sekolah Ibu Indah Sri Wahyuni, SPd. Sebagai institusi yang bergerak di ranah sosial-pendidikan, sekolah memiliki segmen keluarga menengah-bawah sehingga khalayak sasaran dapat dikategorikan sebagai kelompok non-produktif. Ditemukan beberapa kendala seperti sarana & prasarana belajar, latar belakang sosial-ekonomi keluarga, keterbatasan internal sekolah, faktor eksternal dan faktor lainnya sehingga perlu berkolaborasi dengan pihak lain untuk memastikan keberlanjutan menabung.

Salah satu pertimbangan mengapa dilakukan kegiatan lanjutan ini dikarenakan banyak faktor mempengaruhi minat menabung (Sirine & Utami, 2016) dan perilaku menabung Gracia et al., (2011). Diantaranya antusiasme orang tua dalam mendorong anak-anak menabung. Apabila lingkungan terdekat membiasakan kebiasaan menabung maka akan terbentuk karakter hemat atau menghindari perilaku konsumtif semenjak dini. Namun dipastikan ada juga yang sekedar memanfaatkan kesempatan ini sebagai tujuan jangka pendek sehingga perlu dilakukan kegiatan evaluasi supaya kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya dapat berjalan secara berkelanjutan. Kendala yang dihadapi akan ditelaah dan dicari solusinya agar kebiasaan menabung pada anak-anak tidak berjalan sesaat. Suatu kondisi yang dapat dimaklumi karena beriringan dengan masa pandemi sehingga nilai uang sangat berarti bagi sebagian orang tua.

Melalui kegiatan ini dapat menyamakan kembali tujuan awal mendorong anak-anak menabung sehingga menekan kemungkinan konsumerisme. Hal ini sejalan dengan Marlina & Iskandar (2019) bahwa dengan menabung anak-anak belajar hemat menggunakan uang sehingga akan berkaitan dengan pengembangan karakter (*building character*) sejak dini (Suryadi, 2011) serta mengantisipasi gaya hidup konsumtif yang disebabkan oleh iklan dari media televisi (Fitriyah, 2013) atau kalau sekarang efek media sosial. Terlebih lagi dalam situasi sulit karena pandemi sekarang ini, kebiasaan menabung digunakan untuk berhemat atau berbagi dengan orang lain (Nuringsih et al., 2020).

Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan ayo menabung dirancang dengan mengaktifkan *pick-up service* yang diberikan oleh pihak bank. Proses diawali dengan mengevaluasi jumlah saldo tabungan yang sudah dibukakan pada Mei dan ditambahkan tabungannya pada Juni 2021. Layanan ini belum dapat dijalankan karena factor pandemik sehingga tatap muka belajar belum dapat dilaksanakan pada November-Desember 2021. Pada saat ini sebagian besar saldo tabungan antara Rp.220.000,- s/d Rp. 250.000,- per tabungan karena layanan penjemputan tabungan anak-anak belum dilaksanakan. Dengan demikian anak-anak tidak belum dapat mempraktekkan menyetorkan uangnya sendiri kepada petugas bank. Layanan ini sebagai program dari pihak bank untuk memudahkan anak-anak dalam menabung. Secara tidak langsung aktivitas ini akan membentuk kepercayaan diri pada anak-anak sehingga makin tertarik dengan menabung. pada kegiatan ini bertujuan untuk dievaluasi dan dimotivasi agar anak-anak makin giat dalam menabung atau terbentuk komitmen pada diri anak-anak dan orang tua untuk bersama-sama

menabung di bank.

Secara spesifik permasalahan mitra berkaitan dengan dua aspek aspek kehidupan bermasyarakat dan keterbatasan sumber daya sekolah sehingga terbentuk kolaborasi bersama beberapa pihak untuk merealisasikan menabung serta diperlukan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dalam menabung. Dengan demikian formulasi masalah mitra difokuskan: “Bagaimana cara memastikan keberlanjutan kegiatan ayo menabung di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman?” Pendekatan kepada khalayak sasaran diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan terkait dua aspek tersebut sehingga mendorong keberlanjutan anak-anak dalam penyetoran uang di rekening TabunganKu BRI Agroniaga.

Solusi mengatasi masalah pertama terkait dengan aspek kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ditawarkan melalui pendampingan memantau kegiatan menabung di BRI Agroniaga. TabunganKu sudah berhasil direalisasikan pada Mei-Juni 2021 sehingga tugas selanjutnya adalah memastikan bahwa pendampingan pembukaan rekening berjalan seperti yang diharapkan. Dengan kata lain tidak sekedar masuk tabungan kemudian diambil beberapa hari setelah kegiatan pertama berakhir. Namun demikian TabunganKu tidak memberikan fasilitas kartu ATM sehingga relatif tidak mudah dalam mengambil uangnya karena harus mengambil secara tunai. Pendampingan dengan cara memantau melalui *pick-up service* diberikan oleh Bank BRI Agroniaga. Dengan demikian kegiatan ini untuk mengaktifkan fasilitas yang diberikan oleh pihak bank sekaligus memantau komitmen Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) dalam mendorong perilaku menabung. Untuk mengatasi masalah kedua terkait keterbatasan sumber daya sekolah sehingga dilakukan kolaborasi dengan Ibu Guru Ina membuat cerita tentang menabung. Cerita ini yang menjadi media transformasi pesan menabung kepada anak-anak. Dengan kedua pendekatan ini solusi dapat digunakan untuk membantu mitra memotivasi atau melatih anak-anak dalam menabung supaya kebiasaan tersebut menjadi berkelanjutan.

## 2. METODE DAN PELAKSANAAN PKM

### Tahapan Kegiatan

Kegiatan dirancang selama tiga bulan pada Oktober s/d Desember 2021 meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan pelaporan. Partisipasi mitra diwujudkan melalui: (1) penerimaan observasi, (2) diskusi menentukan masalah utama, menentukan solusi, turut merealisasikan cerita menabung dan (3) evaluasi akhir. Solusi pertama melalui pendampingan pemantauan menabung di Bank BRI Agroniaga sedangkan kedua melalui kolaborasi guru membuat cerita tentang menabung. Keduanya digunakan untuk memotivasi anak-anak agar rajin menabung sehingga pada akhirnya terbentuk budaya menabung serta berkontribusi membentuk karakter hemat pada anak-anak. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberdayaan lingkungan sekolah dalam mendukung perilaku menabung.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan PKM

Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan menabung yang sudah terbentuk pada semester sebelumnya. Ada dua target luaran yang akan dicapai pada kegiatan ini yaitu: Target Luaran pertama berupa merealisasikan fasilitas *pick-up service* sehingga anak-anak makin mudah dalam menabung. Luaran kedua mengembangkan cerita tentang menabung yang diberikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mendorong kreativitas pihak sekolah dan memberi motivasi anak-anak dalam menabung. Meskipun sebagian dari mereka kelak selesai sekolah tingkat taman kanak-kanak namun semangat menabung diharapkan dimiliki oleh anak-anak. Seperti pada **Gambar 1** dalam kegiatan tersebut dilakukan evaluasi untuk membahas kelanjutan dalam kegiatan ayo menabung yang digagas dan dirintis pada kegiatan sebelumnya.



Gambar 1. Evaluasi Kegiatan Menabung

Tahapan dalam aktivitas Kriteria pengukuran sebagai berikut: **Pertama:** pada Oktober 2021 teridentifikasi jumlah saldo TabunganKu dari 25 rekening yang sudah terbentuk di kegiatan sebelumnya. Hasil menunjukkan sebagai berikut: (1) Ada 1 tabungan dengan jumlah meningkat menjadi Rp.400.000,-. (2) Ada 4 tabungan dengan jumlah Rp.300.000,- (3) Ada 20 tabungan dengan jumlah saldo Rp.220.000,- atau masih sama dengan kegiatan awal. Hasil ini menunjukkan sebagian besar belum melakukan penambahan jumlah tabungan sehingga diperlukan upaya mendorong melalui fasilitas *pick-up service*.

**Kedua:** mengaktifkan *pick-up service* dimana periode setoran mandiri dilakukan oleh anak-anak dan orang tuanya. Pada program ini setoran diambil oleh petugas Bank BRI Agroniaga sesuai kesepakatan misal per mingguan, dua mingguan atau sebulan sekali. Karena masih pandemik dan liburan sekolah maka proses *pick-up* belum berjalan dengan lancar. **Ketiga:** Mekanisme pengumpulan tabungan dikoordinasi melalui sekolah oleh guru. Sebagai stimulus kepada anak-anak ditambahkan setoran kepada tabungan anak-anak sehingga turut menambahkan uang yang dikumpulkan oleh anak-anak yang akan disetorkan melalui *pick-up service*. Sebenarnya orang tua dapat memilih tidak menggunakan *pick-up service* misalnya dengan cara menyetorkan sendiri atau transfer rekening dengan rekening di TabunganKu Bank BRI Agroniaga.

Luaran kedua berupa cerita menabung yang diceritakan oleh guru untuk memberi semangat dalam menabung. Ibu Ina yang memberikan cerita dengan tema menabung kepada anak-anak. Kegiatan ini sudah diberikan secara lisan oleh pihak guru sehingga untuk cerita selanjutnya diharapkan dalam bentuk tulisan sehingga cari alur cerita tersebut dapat divisualisasikan melalui power point dengan diberikan efek suara dan gambar. Pengisi suara tersebut dari Ibu Guru Ina sehingga anak-anak mendengarkan cerita tersebut seperti yang diceritakan oleh Ibu Ina di sekolah. Dengan cara ini video dapat dikirimkan melalui *whatsapp* kepada orang tua untuk diceritakan kembali di rumah.

Selama pelaksanaan Ayo Menabung dengan Raudhatul Athfal Taufiqurahman menghadapi dua kendala. Pertama dipastikan karena efek pandemik sehingga sekolah belum dilakukan secara tatap muka dengan siswa. Di bulan Oktober sekolah mulai buka dengan pertemuan 1-2 kali seminggu dengan tatap muka sebanyak 2 jam namun karena terjadi kenaikan jumlah anak-anak terpapar Covid-19 sehingga pembelajaran di sekolah secara tatap muka ditutup kembali pada pertengahan November 2021. Karena keterbatasan tersebut aktivitas menabung belum sepenuhnya menjadi prioritas sehingga belum banyak dilakukan penambahan setoran pada tabungan anak-anak. Kendala kedua adalah Bank BRI Agroniaga cabang Depok ditutup sehingga kegiatan operasional dijadikan satu dengan cabang Jakarta Selatan. Perpindahan ini sebagai dampak pandemik sehingga mulai September 2021 kegiatan operasional dipindahkan ke

kantor cabang Jakarta Selatan. Hal ini menjadi tidak efektif apabila jempunan setoran dilakukan per minggu. Namun demikian agar tetap memberikan semangat anak-anak dalam menabung maka fasilitas direalisasikan per bulan atau minimal per dua minggu. Artinya anak-anak tetap pengumpulan uangnya secara mandiri di rumah kemudian melalui sekolah akan dilanjutkan melalui fasilitas *pick-up service* oleh petugas bank. Namun dengan penutupan kantor cabang tersebut sangat mungkin berkaitan dengan jarak sehingga berdampak pada pertimbangan efektivitas dan efisiensinya pada proses *pick-up service*.

Pada dasarnya perpindahan kantor cabang Bank BRI Agroniaga bukan sebagai kendala bagi Tim Abdimas, namun hanya berpengaruh terhadap efektivitas proses *pick-up* tersebut yang sudah diserahkan kepada pihak sekolah. Selain itu jenis tabungan sekolah ini tanpa kartu ATM sehingga bagi sebagian orang tua melihat jarak yang jauh dengan tempat pengambilan secara tunai. Sendainya sebagian besar orang tua sudah memiliki kartu maka proses penambahan tabungan dapat dilakukan secara transfer antar bank sehingga perpindahan kantor cabang bukan sebagai masalah. Namun bagi sebagian yang belum memiliki kartu maka proses melalui *pick-up service* menjadi sangat penting. Oleh karena itu dikembalikan pada tujuan semula untuk menumbuhkan semangat menabung kepada diri anak-anak maka seharusnya perpindahan tersebut tidak menjadi alasan dalam merealisasikan aktivitas menabung bagi anak-anak.

Dengan demikian kegiatan menabung dengan tema “Ayo Menabung” di Raudhatul Athfal Taufiqurahman dengan di dukung oleh Bank BRI Agroniaga cabang Depok sudah berakhir. Pada dasarnya kegiatan ini untuk mendorong atau menumbuhkan minat menabung sejak dini. Jika diselaraskan dengan *theory of planned behavior* (TPB) kegiatan menabung membentuk sikap (*attitude toward saving*) secara positif pada diri anak-anak pada kebiasaan menabung, kemudian dengan keterlibatan perguruan tinggi, Raudhatul Athfal Taufiqurahman dan Bank BRI Agroniaga merupakan realisasi dari *social norms* pada aktivitas menabung dan dengan memiliki buku rekening sendiri serta melakukan praktek menabung sendiri di depan *teller* membentuk kepercayaan diri pada anak-anak bahwa mereka sudah berani dan mampu menabung sendiri. Dengan demikian peran orang tua menjadi sangat penting untuk turut mendukung putra/putrinya dalam menabung. Fasilitas dan model sudah diberikan kepada anak-anak sehingga mekanisme ini diserahkan kembali kepada sekolah dan orang tua siswa untuk mendukung intensi yang sudah terbentuk pada diri anak-anak agar tumbuh menjadi perilaku berkelanjutan dalam menabung.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan bertujuan memastikan keberlanjutan dalam menabung pada anak-anak di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman Beji Timur Depok. Melalui kolaborasi dengan Bank BRI Agroniaga kegiatan abdimas telah membukakan TabunganKu sehingga tugas selanjutnya memastikan keberlanjutan perilaku menabung tersebut. Dengan demikian pendekatan dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama dengan memastikan fasilitas *pick-up service* dari petugas Bank BRI Agroniaga dapat berjalan lancar sedangkan cara kedua dengan memotivasi melalui cerita bertema menabung. Hasil evaluasi menunjukkan dari 25 buku tabungan yang terbentuk masih sebanyak 20 buku tabungan belum bertambah jumlahnya sedangkan sisanya sudah bertambah secara bervareasi antara Rp.300.000,- s/d Rp.400.000,- pada tujuh buku tabungan.

Karena kegiatan belajar belum sepenuhnya tatap muka maka proses *pick-up service* belum menjadi prioritas sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut beberapa orang tua berinisiatif menambahkan tabungan secara mandiri melalui tranfer ke TabunganKu. Terkait dengan cerita tentang menabung Ibu Guru Ina sudah memberikan edukasi melalui dongeng sehingga anak-anak makin semangat menabung. Target luaran adalah peningkatan jumlah tabungan dan tersusun cerita sederhana bagi anak-anak. Untuk mendukung model yang sudah direalisasikan maka peran orang tua dan sekolah sangat diperlukan untuk memastikan kegiatan menabung terealisasi secara berkelanjutan.

Kegiatan tentang ayo menabung sudah selesai dengan hasil berupa tumbuhnya semangat menabung pada diri anak-anak. Dengan demikian peran orang tua sangat penting untuk turut mendukung putra/putrinya dalam menabung. Fasilitas dan model sudah diberikan kepada anak-anak sehingga mekanisme ini diserahkan kembali kepada sekolah dan orang tua siswa untuk mendukung perilaku berkelanjutan dalam menabung.

Sebagai saran bagi Persatuan Orang Tua Dan Guru agar senantiasa berkoordinasi dengan petugas Bank BRI Agroniaga untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan *pick-up service* yang difasilitasi oleh bank tersebut. Selain itu untuk menambahkan pengetahuan atau literasi keuangan kepada POMG maka kegiatan lanjutan dapat dikembangkan pada tema tersebut.

### **Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)**

Terima kasih Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara atas dukungan pada kegiatan ini. Terima kasih kepada POMG dan Ibu kepala sekolah Raudhatul Athfal Taufiqurrahman serta BRI Agroniaga yang telah bersama-sama merintis dan merealisasikan kegiatan ayo menabung.

### **REFERENSI**

- Fitriyah, N. (2013). Iklan Televisi dan Perilaku Konsumtif Anak-Anak (Studi Kasus Pada SDN 13 Serang). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, Vol 2. No.2 September, 110-118.
- Gracia, M.M., Barros, C & Silvestre, A. (2011). Saving Behaviour: Evidence from Portugal, *International Review of Applied Economic*, 25 (2), 225-238. DOI: 10.1080/02692171.2010.483467.
- Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). Gerakan Menabung Sejak Dini di Rowosari. *Pengabdian Vokasi*, 01(01), 27–32.
- Nuringsih, K., & Natsir, K. (2021). Stakeholder Participation in Growing Spirit of Saving for Children in Beji Timur, Depok, *Journal of Innovation and Community Engagement*, Vol. 02, No. 02, November, 62-74. DOI: <https://doi.org/10.28932/jice.v2i2.3651>
- Nuringsih, K., Edalmen, Nuryasman, MN, & Apriana, V. (2020). Ayo Menabung dan Ayo Berbagi bersama RA Toufiqurrahman di Beji Timur Depok. *SENADA -Semangat Nasional Dalam Mengabdikan*, 1(2), 152–161.
- Sirine, H. & Utami, D. S. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19 (1).
- Suryadi (2011). Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Berdaya Saing Global, *Al-Bidayah*, Vol 3, No. 2 Desember, 123-139.